

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagasan yang mendasar kegiatan belajar mengajar abad ke-21 adalah bagaimana mengarahkan atau menggeser kondisi lingkungan belajar sekarang ke lingkungan dan model pembelajaran yang responsive , serta bagaimana membekali dan menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi era globalisasi dengan segala tantangannya (Chabalala & Naidoo, 2021) . Peluang penerapan pembelajaran yang inovatif lebih luas untuk penerapannya dengan didorong dengan perkembangan Teknologi Informatika Komputer (TIK), banyak pilihan model yang bisa diterapkan agar aktivitas belajar bisa lebih menyenangkan, memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berkolaborasi.

Pembelajaran konvensional yang *teacher centered* segala aktivitas terpusat kepada guru sudah harus ditinggalkan, peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran (*student center*) dengan menerapkan pembelajaran secara kolaboratif yang banyak memberikan nilai tambah, baik bagi siswa maupun bagi guru. Metode pembelajaran dengan student centered menjadi stimulan untuk pelaksanaan kolaborasi siswa. Kolaborasi dapat dilakukan antar siswa dengan saling bekerja secara bersama-sama. Kolaborasi dapat dilakukan oleh sesama siswa, lintas siswa, melalui guru, dan komponen lainnya (Enggar,2022)

Pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman bekerja sama, berinteraksi antar siswa yang baru mereka kenal menjadi terarah karena mengikuti program yang sudah direncanakan oleh guru, akan mendorong motivasi dan semangat kompetitif dalam arti positif peserta didik, karena mendapatkan sumber belajar, informasi dari segala sumber bukan hanya dari guru, mereka bisa mencari di internet maupun bertukar informasi. (Koesnandar, 2021)

Pentingnya pendidikan dan tuntutan kebutuhan siswa menjadi alasan perlunya inovasi dari strategi pembelajaran salah satunya penerapan metode *peer teaching*. Karakteristik mata pelajaran dapat memberikan dasar yang sangat berguna untuk menjelaskan strategi pendidikan, karakteristik siswa seperti kemampuan, motivasi, dan hasil belajar adalah aspek kualitas individu. Matematika adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah, mengembangkan ide, dan mempersiapkan masa depan. Rendahnya motivasi dan kecemasan siswa yang muncul pada saat belajar matematika adalah permasalahan yang sering ditemui. Bagi guru mendesain kegiatan belajar sangat penting sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Mengenali motivasi peserta didik merupakan langkah pertama yang penting dalam memaksimalkan keterlibatan dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Tantangannya adalah menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan keterlibatan dan aktivitas peserta didik.

Menurut Sudjana dalam Wibowo (2016), salah satu ciri keberhasilan pendidikan adalah keaktifan dan keterlibatan peserta didik

dalam kegiatan belajar. keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik memahami pelajaran . Wang & Peck dalam (Widlund et al., 2021) menggambarkan keterlibatan peserta didik dari sangat terlibat hingga tidak terlibat, berdasarkan komponennya: aspek kognitif dan perilaku pendidikan serta psikologi peserta didik. Ada perbedaan antara kedua aspek ini, di mana keterlibatan peserta didik berpengaruh besar pada keberhasilan akademis dan kesehatan mental.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar, yang berdampak juga terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Tabel 1.1 adalah tabel nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X Semester 1 dari tahun 2019 -2022 yang tidak signifikan.

Tabel.1.1
Hasil Ujian Akhir Semester 1 Matematika kelas X

Tahun Ajaran	Rata-rata nilai
2019/2020	68,5
2020/2021	66.7
2021/2022	65.3

KKM : 70

Selain data hasil belajar mata pelajaran yang tersimpan dalam system Quintal sebagai sistem penilaian sekolah, data tentang rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil wawancara guru-guru yang mengajar dan mengisi lembar observasi.

Penelitian ini memiliki urgensi karena peralihan dari pandemi covid 19 ke kondisi normal merupakan salah penyebab rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa , rendahnya nilai pretest peserta saat menjadi siswa baru didik di bulan Juli yang digunakan sebagai intake untuk menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu penyebab lainnya adalah peserta didik selama 2.5 tahun mereka belajar matematika secara online dengan kualitas pembelajaran berbeda dari masing-masing sekolah SMP asal. Penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan adalah penerapan *peer teaching* untuk melihat keaktifan siswa bukan keterlibatan siswa dengan metode *peer teaching* , dan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan *peer teaching* terhadap keterlibatan siswa dengan menggunakan indikator-indikator keterlibatan belajar untuk mencari alternatif metode yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru matematika di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Rendahnya motivasi peserta didik kelas X berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh guru yang mengajar.
- b. Rendahnya keterlibatan peserta didik kelas X diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Matematika dalam MGMP sekolah.
- c. Rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik kelas X SMA Global Prestasi pada mata pelajaran Matematika.

- d. Pentingnya mengembangkan *collaborative learning* di pelajaran matematika di SMA Global Prestasi mengacu pada Kurikulum Merdeka.
- e. Pengulangan pembahasan dalam diskusi kelompok membuat penguasaan konsep lebih dapat dipahami.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan pada materi Trigonometri kelas X
- b. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif menggunakan Quasi Eksperimen melalui rancangan *Pretest-Posttest Only Control Group Design*
- c. Pengumpulan data sampling dilakukan dengan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel dan populasi sama banyak.
- d. Penelitian ini hanya memberikan perlakuan penerapan metode *peer teaching* kepada kelompok eksperimen dan penerapan tanpa penerapan metode *peer teaching* kepada kelompok kontrol.
- e. Variabel bebas yang digunakan hanya terbatas pada keterlibatan, motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- f. Untuk variabel keterlibatan dan motivasi peserta didik dari masing-masing kelompok baik kelompok eksperimen maupun kontrol dianggap sama di awal penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari keterlibatan (*student engagement*) antara peserta didik yang proses belajar menerapkan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang proses belajar tanpa metode penerapan *peer teaching*?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar antara peserta didik yang proses belajarnya menerapkan metode *peer teaching* dengan peserta didik tanpa penerapan metode *peer teaching*?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pencapaian hasil belajar antara peserta didik yang proses belajarnya menerapkan metode *peer teaching* dengan peserta didik tanpa penerapan metode *peer teaching*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perbedaan keterlibatan antara peserta didik dari kelas belajar yang menerapkan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang proses belajar tanpa penerapan metode *peer teaching*
- b. Perbedaan motivasi belajar antara peserta didik dari kelas belajar menerapkan metode *peer teaching* dengan peserta didik yang proses belajar tanpa penerapan metode *peer teaching*
- c. Perbedaan hasil belajar peserta didik dari kelas yang menerapkan *peer teaching* dengan peserta didik di kelas tanpa penerapan metode *peer teaching*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan sumbangan ide dan pemikiran strategi pembelajaran.
- b) Memperkaya metode belajar yang variatif menggunakan penelitian eksperimen dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi dan hasil belajar.
- c) Sebagai referensi bagi penelitian yang lain dengan konteks yang berkaitan penerapan metode *peer teaching* dan pengaruhnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran di kelas melalui eksperimen langsung.
- 2) Menambah dan memperkaya wawasan serta pengalaman melalui eksperimen untuk meningkatkan tingkat keterlibatan, motivasi dan pemahaman peserta didik.
- 3) Mengembangkan metode pembelajaran untuk pelajaran matematika yang bervariasi.

b) Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik pada materi yang diajarkan melalui metode *peer teaching*.

- 2) Membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas.
- 3) Membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran di kelas.

c) Bagi Guru

- 1) memperoleh referensi meningkatkan keterlibatan peserta didik metode *peer teaching*.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

d) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran bisa lebih variatif dan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi dan hasil belajar.

1.7 Sistematika Penelitian

Dengan kerangka terstruktur, tesis ini tersusun atas lima bab. Dalam bab 1, berisikan pemaparan latar belakang serta identifikasi berbagai masalah yang terkait dengan latar belakang yang ada di tempat penelitian yang berisikan kondisi peserta didik, dan permasalahan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diperoleh fakta bahwa rendahnya keterlibatan siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Agar permasalahan ini dapat teratasi, maka diperlukan variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam penelitian ini dilakukan penerapan metode pembelajaran *peer teaching* untuk dapat melihat pengaruh penerapan metode ini terhadap tingkat keterlibatan , motivasi belajar dan hasil belajar siswa di pelajaran matematika untuk mengatasi permasalahan yang ditemui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) perbedaan tingkat keterlibatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) perbedaan tingkat motivasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (3) perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Landasan teori dijelaskan di bab 2, yang terdiri dari variabel penelitian, diuraikan kajian pustaka untuk menjelaskan teori *peer teaching*, keterlibatan peserta didik, motivasi belajar dan hasil belajar serta indikator yang dipilih sebagai acuan dasar pengukuran dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas kerangka berpikir termasuk hipotesis penelitian dan dicantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan.

Metodologi penelitian dibahas di bab 3 yang menjelaskan desain penelitian, populasi, sampel , subject dan penyusunan instrumen untuk hasil belajar (*pretest* dan *posttest*), untuk indikator-indikator keterlibatan menggunakan referensi dari penelitian Gunuc, S., & Kuzu(2015) sedangkan untuk indikator-indikator motivasi peneliti menggunakan referensi dari *Mathematics Motivation Scale* (MMS) menurut Zakariya & Massimiliano(2021). Di bab 3 juga memaparkan teknik pengumpulan data, penentuan mentor, pembagian kelompok kecil dan rencana pelaksanaan *peer teaching*.

Bab 4 memuat hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis pengolahan data yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui temuan-temuan dari awal hingga akhir. Data yang terkumpul di uji untuk uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji-t, uji Manova serta uji statistika. Rumusan masalah yang telah dijabarkan dijawab dengan hasil perhitungan data statistik dari setiap variabel beserta analisis data. Disamping hasil penelitian, pada bab 4 terdapat keterbatasan penelitian di mana memuat kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian.

Bab 5 memuat kesimpulan penelitian, implikasi, serta saran. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di Bab 1 serta kesimpulan diperoleh dari hasil pengolahan serta analisis data yang diperoleh dari temuan penelitian. Bab ini juga memuat saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan penerapan metode peer teaching.